

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Teknik-Teknik Tes Lisan, Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan Harian, Tes Tertulis dan Tes Praktik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tuan Sokolangu Tahun Pelajaran 2017/2018 Gabus Pati

Istilah teknik dapat diartikan sebagai alat. Jadi dalam istilah teknik evaluasi hasil belajar terkandung arti dalam alat-alat yang digunakan dalam rangka melakukan evaluasi hasil belajar. Teknik evaluasi adalah cara yang dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan yang dimaksud evaluasi hasil belajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi proses hasil belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran menggunakan teknik tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, tes tertulis dan tes praktik.¹

Tes lisan sering digunakan oleh guru kelas untuk mengevaluasi siswanya. Setiap hari guru bertanya atau member pertanyaan kepada siswanya. Hasilnya dapat digunakan guru (walaupun tidak selalu) untuk menambah faktor yang menentukan nilai akhir siswa. Hal ini dapat menolong guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Tes lisan dapat memberikan umpan balik langsung kepada guru maupun kepada siswa.²

Yang ke dua adalah tugas individu, tugas ini dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa untuk mengembangkan wawasan dan kompetensi berfikir. Tugas biasanya berbentuk soal uraian objektif dengan tingkat berfikir aplikatif. Yang ketiga tugas kelompok, tugas kelompok dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa dalam mengembangkan

¹ Hasil wawancara dengan ibu Nur Asiah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran, tanggal 22 Agustus 2017.

² Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program Dan Instrument Evaluasi (Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 219

kompetensi kerja kelompok, tugas biasanya berbentuk soal uraian. Yang ke empat ulangan harian yaitu, ulangan harian umumnya diberikan setelah selesainya satu materi pembelajaran tertentu. Soal yang diberikan sebaiknya berbentuk uraian objektif untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan. Yang ke lima tes tertulis yaitu tes, ujian atau ulangan, yang dialami oleh sejumlah siswa secara serempak dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan. Yang ke enam tes praktik yaitu tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.

Evaluasi tersebut, jelas dapat meningkatkan kualitasnya. Karena dengan tes, kegiatan evaluasi tersebut dapat dilihat tolak ukur sampai dimana tingkat belajar anak dan tingkat kecerdasan anak dalam memperoleh pendidikan aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu.³

2. Pelaksanaan Tes Lisan, Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan Harian, Tes Tertulis dan Tes Praktik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tuan Sokolangu Tahun Pelajaran 2017/2018 Gabus Pati

Evaluasi pendidikan hendaknya dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa evaluasi pendidikan secara garis besar melibatkan tiga unsure, yaitu input, proses, dan output. Apabila prosedur yang dilakukan tidak bercermin pada ketiga unsur tersebut, hasil yang digambarkan tidak mampu memberikan gambaran yang sesungguhnya dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Penentuan tujuan tes

Dalam melakukan evaluasi, seorang guru mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan khusus untuk melihat tingkat pencapaian suatu program maupun tujuan umum untuk melihat tingkat

³ Hasil wawancara dengan Bapak Ely Zainudin Selaku Kepala MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran, tanggal 28 Agustus 2017.

pencapaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini evaluasi bertujuan mengetahui penguasaan siswa dalam salah satu materi pembelajaran tertentu setelah diajarkan. Tes ini juga dapat bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. Tujuan tes harus jelas agar memberikan arah dan lingkup pengembangan tes selanjutnya.

b. Penyusunan kisi-kisi

Kisi-kisi tes merupakan deskripsi mengenai ruang lingkup dan sisi materi yang akan diujikan, serta memberikan perincian mengenai soal-soal yang diperlukan oleh tes tersebut.

c. Penulisan soal

Penulisan soal merupakan salah satu langkah penting untuk menghasilkan alat ukur atau tes yang baik. Penulisan soal adalah penjabaran indikator jelas dan tingkat perilaku yang hendak diukur menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perinciannya dalam kisi-kisi. Dengan demikian, setiap pertanyaan atau butir soal harus dibuat sedemikian rupa sehingga jelas apa yang ditanyakandan jelas pula jawaban apa yang dituntut. Mutu setiap butir soal akan menentukan mutu tes secara keseluruhan.

d. Penelaahan dan perbaikan soal

Hal ini merupakan hal penting untuk diperhatikan karena sering kekurangan, yang terdapat pada suatu soal tidak terlihat oleh penulis soal. Perbaikan soal dilakukan oleh orang lain (bukan si penulis soal), yang terdiri atas suatu tim penelaah yang berasal dari ahli-ahli bidang studi, pengukuran, dan bahasa.

e. Uji coba soal

Uji coba soal pada prinsipnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi empiris mengenai sejauh mana sebuah soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Informasi empiris tersebut pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat

mempengaruhi validitas soal, seperti aspek-aspek keterbacaan soal, tingkat kesukaran soal, pola jawaban, tingkat daya pembeda soal, pengaruh budaya dan sebagainya.

f. Perakitan soal menjadi perangkat tes

Agar skor tes yang diperoleh dapat dipercaya, diperlukan banyak butir soal. Oleh karena itu, dalam penyajiannya, butir-butir soal harus dirakit menjadi suatu alat ukur yang terpadu. Hal-hal yang dapat mempengaruhi validitas skor tes, seperti urutan nomor tes, pengelompokan bentuk soal, kalau dalam satu perangkat tes terdapat lebih dari satu bentuk soal, dan sebagainya, harus diperhatikan dalam perakitan soal menjadi sebuah tes.

g. Penyajian tes

Setelah tes tersusun, naskah (tes) siap diberikan atau disajikan kepada siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian tes adalah waktu penyajian, petunjuk yang jelas mengenai cara menjawab atau mengerjakan tes, ruangan dan tempat duduk siswa. Pada prinsipnya, hal-hal yang menyangkut segi administratif penyajian tes harus diperhatikan sehingga pengetesan dapat terselenggara dengan lancar dan baik.

h. Skoring

Pada prinsipnya, skoring harus dilakukan secara objektif. Artinya, apabila skoring dilakukan dua atau lebih, orang yang sama tingkat kompetensinya akan menghasilkan skor atau angka yang sama. Dengan kata lain, jika orang yang sama mengulangi proses penskoran, skor yang dihasilkan akan sama.

i. Pelaporan hasil tes

Setelah dilakukan skoring, hasil pengetesan harus dilaporkan. Laporan tersebut dapat diberikan kepada siswa yang bersangkutan, orang tua siswa, kepala sekolah dan sebagainya. Laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil tes ini sangat penting karena dapat memberikan informasi yang

sangat berguna dalam rangka penentuan kebijakan atau kebijaksanaan selanjutnya.

j. Pemanfaatan hasil tes

Informasi atau data hasil pengukuran dapat dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan sistem, proses atau kegiatan belajar mengajar, maupun sebagai data untuk mengambil keputusan atau menentukan kebijakan. Contoh, hasil tes formatif (yang bertujuan untuk memantau atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar) dapat digunakan untuk mengulangi pelajaran, memperbaiki metode mengajar atau melanjutkan pelajaran.⁴

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak ini kalau tes lisan, guru secara langsung memberikan pertanyaan kepada siswa. Kalau tugas individu, siswa disuruh mengerjakan tugas secara perorangan. Sedangkan tugas kelompok dikerjakan secara berkelompok dan biasanya soal berbentuk soal pilihan uraian. Untuk ulangan harian disini berbentuk soal pilihan berganda, melengkapi dan uraian. Untuk tes tertulis membuat kisi-kisi penyusunan soal dan naskah soal. Sedangkan tes praktik yaitu tes perbuatan yang dilakukan untuk mengukur ketrampilan. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru aqidah akhlak dalam pelaksanaan tes tertulis dan tes praktik antara lain sebagai berikut: Untuk tes tertulis guru membagikan soal setelah selesai dikerjakan dikumpulkan kemudian dikoreksi, untuk siswa yang belum tuntas diadakan remidi. Bagi siswa yang sudah tuntas diadakan pengayaan. Sedangkan teknik tes praktik guru melihat kemampuan siswa dengan bersikap dan beraktivitas dalam kegiatan sehari-hari.

Bu Nur Asiah selaku guru aqidah akhlak mengatakan bahwa penilaian tersebut, sangat diterima oleh peserta didik. Karena penilaian tersebut, sangat mudah diterima dan pelaksanaannya pun peserta didik sangat antusias dalam melaksanakannya. Beliau juga mengatakan bahwa, penilaian ini dapat dipraktekkan oleh semua peserta didik. Peserta didik

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 313-315

tidak kesulitan dalam mengikuti tes atau tugas yang diberikan oleh pendidik. Bu nur juga mengatakan bahwa, penilaian ini dapat meningkatkan keberhasilan, jika peserta didik dapat mengikuti dengan sungguh-sungguh dan semangat dalam proses pembelajaran.⁵

3. Kendala-Kendala Tes Lisan, Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan Harian, Tes Tertulis dan Tes Praktik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tuan Sokolangu Tahun Pelajaran 2017/2018 Gabus Pati.

Kendala-kendala pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu ini dalam penilaian hasil belajar belum jelasnya model raport pada awal-awal implementasi, bahkan hingga sekarang. Khusus tentang penulisan raport semester, terdapat beberapa perbedaan pendapat antara pengawas sekolah dan sebagian kepala sekolah tentang penulisan deskripsi setiap penilaian. Kemampuan guru dalam menyusun rubrik penilaian dan adanya penilaian subyektivitas guru.

Pada penerapan kurikulum 2013 ada beberapa aspek yang dinilai pada saat pembelajaran berlangsung yaitu penilaian sikap, keterampilan, pengetahuan dan skill. Untuk menilai keempat aspek tersebut sangat sulit karena setiap aspek ada beberapa indikator yang harus dinilai oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus menilai keempat aspek tersebut dengan menilai semua indikator setiap siswa sehingga membuat guru kewalahan karena pada saat itu juga guru harus membimbing siswa dalam pembelajaran.

Siswa tidak terbiasa menggunakan pembelajaran scientific karena dari siswa selalu menggunakan pembelajaran langsung, siswa biasanya hanya menerima materi saja sedangkan pada kurikulum 2013 guru hanya berperan 10% sisanya siswa mencari refrensi sendiri atau menemukan sendiri. Selain itu jika untuk anak kota (sekolah kota) pembelajaran

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nur Asiah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran, tanggal 17 April 2018.

menggunakan pendekatan scientific masih bisa dilakukan dengan mudah sedangkan untuk anak-anak yang sekolah di desa pembelajaran ini sangat sulit dilakukan karena terbatasnya media dalam pembelajaran, jika anak kota bisa mencari referensi dari internet, bisa les pada saat pulang sekolah sedangkan anak desa hanya memiliki buku saja dan tempat les pun jarang ada di desa sehingga medianya sangat kurang untuk mengumpulkan informasi, selain itu pola pikir anak yang sekolah di desa cenderung lebih rendah dibanding anak yang sekolah di kota sehingga anak kota lebih mudah dalam menerima pelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 tersebut.

B. Analisis Data

1. Analisis Teknik-Teknik Tes Lisan, Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan Harian, Tes Tertulis dan Tes Praktik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Tahun Pelajaran 2017/2018 Gabus Pati

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.⁶

Hasil wawancara dengan beberapa guru di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran, peneliti menganalisa bahwa teknik-teknik evaluasi pembelajaran khususnya guru mata pelajaran aqidah akhlak, teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, tes tertulis, ulangan harian dan tes praktik.

Teknik evaluasi yaitu cara yang digunakan pendidik dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik khususnya, dalam mata pelajaran

⁶ Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Teras, Yogyakarta, 2009, hal. 46

aqidah akhlak dalam mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar itu sendiri yaitu cara menilai hasil belajar mengajar. Teknik evaluasi pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses menentukan sampai berapa jauh kemampuan yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Analisis Pelaksanaan Teknik-Teknik Tes Lisan, Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan Harian, Tes Tertulis dan Tes Praktik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Tahun Pelajaran 2017/2018 Gabus Pati

Untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran Aqidah Akhlaq, perlu dilakukan penilaian sebagai berikut: Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku mereka, penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan, atau jenjang tertentu.

Penilaian hasil belajar Aqidah Akhlaq adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi: pengetahuan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh Madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pembelajaran jenjang berikutnya.

Penilaian hasil belajar Aqidah Akhlaq secara nasional dilakukan dengan mengacu kepada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar dan indikator yang telah ditetapkan di dalam Kurikulum Nasional. Penilaian tingkat nasional berfungsi untuk memperoleh informasi dan data tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan adalah yang dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari observasi bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MTs tuan sokolangu mojolawaran, kalau tes lisan dan tugas individu tes yang dilakukan secara perorangan. Kalau tugas kelompok guru menyuruh siswa untuk berkelompok atau berdiskusi dan dikerjakan 5-6 orang. Sedangkan ulangan harian, siswa disuruh mengerjakan soal-soal yang ada dibuku pegangan siswa dan soal-soal berbentuk pilihan berganda, melengkapi dan uraian. Untuk teknik tes tertulis guru membagikan soal setelah selesai dikerjakan dikumpulkan kemudian dikoreksi, untuk siswa yang belum tuntas diadakan remidi. Bagi siswa yang sudah tuntas diadakan pengayaan. Sedangkan teknik tes praktik guru melihat kemampuan siswa dengan bersikap dan beraktivitas dalam kegiatan sehari-hari.

3. Analisis Kendala-Kendala Teknik-Teknik Tes Lisan, Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan Harian, Tes Tertulis dan Tes Praktik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Tahun Pelajaran 2017/2018 Gabus Pati

Dalam proses evaluasi pembelajaran pastinya ada beberapa kendala-kendala dalam mengevaluasi peserta didik khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Kendala-kendala evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran, salah satunya yaitu penilaian hasil belajar belum jelasnya model raport pada awal-awal implementasi, bahkan hingga sekarang. Khusus tentang penulisan raport semester, terdapat beberapa perbedaan pendapat antara pengawas sekolah dan sebagian kepala sekolah tentang penulisan deskripsi setiap penilaian. Kemampuan guru dalam menyusun rubrik penilaian dan adanya penilaian subyektivitas guru.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari analisis diatas bahwa pada penilaian hasil belajar apakah di awal-awal penerapan menggunakan model raport atau tidak. Sedangkan kalau kemampuan guru dalam menyusun rubrik, pendidik membagikan rubrik ke peserta

didik untuk dijawab setelah selesai, guru mengumpulkan kemudian mengoreksi.

